

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan di Bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Goa Pindul pasca penyelesaian konflik adalah kondisi damai yang negatif karena masih terdapat perselisihan pribadi antar operator. Namun hal tersebut hanya pada lingkup *attitude* dan *contradiction* sehingga adanya kekerasan yang bersifat *invisible*. Adapun yang menjadi sumber konflik adalah konflik kepentingan antar operator yang memiliki kepentingan masing-masing dalam melayani wisatawan ke Goa Pindul. Masing-masing dari mereka menginginkan kelompoknya tetap berdiri dengan adanya pemasukan keuangan yang diperoleh dari wisatawan yang datang ke Goa Pindul.
2. Upaya dari pemerintah daerah dalam transformasi konflik di Goa Pindul pada dimensi pribadi yaitu melakukan pendekatan secara personal kepada operato-operator di Goa Pindul untuk memberikan pemahaman dan merubah persepsi mereka yang menganggap bahwa Pokdarwis sebagai pengelola pariwisata. Dimensi relasional memberikan gambaran bahwa adanya perselisihan diantara Pokdarwis namun mereka saling membantu melengkapi kekurangan, dan bersedia untuk bekerjasama dalam memperbaiki sarana dan prasarana di Goa pindul yang rusak. Upaya yang dilakukan dalam dimensi struktural adalah dengan membentuk BUMDes, melakukan koordinasi, dialog, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah di ambil oleh pemerintah. Sedangkan pada dimensi budaya,

peneliti tidak menemukan budaya setempat yang mempengaruhi proses perkembangan dalam menangani dan menanggapi konflik.

5.2 Rekomendasi

5.2.1. Rekomendasi Kondisi Relasional Antara Kelompok Sadar Wisata di Goa Pindul Pasca Penyelesaian Konflik

Adapun rekomendasi dari penelitian ini terhadap kondisi relasional antara kelompok sadar wisata di Goa Pindul pasca penyelesaian konflik adalah:

1. Perlu adanya kesadaran dari operator, Pokdarwis, dan pelaku wisata lainnya bahwa Goa Pindul adalah milik bersama karena terbentuk melalui proses alam dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat sehingga tidak ada kelompok ataupun perseorangan yang merasa berhak untuk memiliki Goa Pindul.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan setelah tahun 2017 untuk mengetahui perkembangan di Goa Pindul dalam mencapai *positive peace*.
3. Perlu adanya sinergitas antara pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah desa dengan pelaku wisata di Goa Pindul untuk menemukan upaya-upaya dalam meminimalisir perbedaan sehingga dapat terwujud kondisi damai yang positif.

5.2.2. Rekomendasi Upaya Pemerintah Daerah dalam Transformasi Konflik di Goa Pindul

Adapun rekomendasi dari penelitian ini terhadap upaya pemerintah daerah dalam transformasi konflik di Goa Pindul adalah:

1. Pemerintah Daerah untuk lebih tegas dalam mendisiplinkan para pelaku wisata yang ada di Goa Pindul karena dilihat dari beberapa peraturan dan kesepakatan yang pernah di buat, belum bisa di taati sepenuhnya oleh para pelaku wisata di Goa Pindul.
2. Perlu adanya pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*) di Goa Pindul sehingga bisa memaksimalkan destinasi wisata yang ada di Desa Bejiharjo sehingga

para pelaku wisata tidak hanya terfokus dan berorientasi pada Goa Pindul.

3. Pemerintah segera menyelesaikan permasalahan terkait dengan biro perjalanan ilegal, perang harga antar operator, dan sertifikasi pemandu.
4. Perlu adanya sinergitas antara pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah desa dengan pelaku wisata di Goa Pindul untuk menemukan upaya-upaya dalam meminimalisir perbedaan sehingga dapat terwujud kondisi damai yang positif.